

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo Bandung terletak di Jl. Cicendo No.2, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, sebelah utara berbatasan dengan Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung, sebelah selatan Rumah Dinas Gubernur Jawa Barat, SLBN Cicendo diresmikan pada tanggal 26 Pebruari 2009 oleh Gubernur Jawa Barat, dengan Luas tanah 10.160 m², yang dikepalai oleh Bapak Drs H Amuda M.Phil SNE.

SMALB Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo saat ini mempunyai anak didik 23 (duapuluh tiga) anak, yang terbagi beberapa kelas, kelas X, kelas XI dan kelas XII. Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo memiliki sarana dan prasarana pembelajaran berupa Lapangan : lapang upacara, lapang voli, Ruangan : satu ruangan perpustakaan, duapuluh kelas untuk belajar, satu ruang guru, dll. Peralatan belajar : kursi dan meja, bola sepak, bola basket, bola voli, dua trampolin, 1 buah treadmill, 6 buah hula hoop.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kebugaran siswa SMALB Sekolah Luar Biasa Negeri masih tergolong rendah. Rendahnya kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran Penjas dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti Guru, ketersediaan waktu belajar di sekolah dan siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sebagai masukan dan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan jasmani, seyogyanya guru pendidikan jasmani itu harus memberi pemahaman lebih rinci lagi terhadap pembelajaran penjas yang akan diajarkan kepada siswa agar anak dapat lebih maksimal terlibat dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru pendidikan jasmani juga bisa memberikan latihan-latihan yang meningkatkan

kebugaran jasmani, seperti latihan-latihan push-up, sit-up atau bahkan bisa memberikan latihan lari selama 30 menit di track 400 m, bisa mulai dari seminggu sekali juga bisa menyisipkan latihan-latihan tersebut di dalam ekstrakurikuler olahraga di sekolah agar kebugaran jasmani siswa meningkat.

2. Kepada pihak sekolah, dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya penyelenggaraan pendidikan jasmani seyogyanya memberikan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar ketika anak melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani merasa nyaman dan aman.
3. Penelitian ini tidaklah sempurna, oleh karena itu diharapkan ada penelitian selanjutnya yang dapat meneliti lebih dalam mengenai pendidikan di SLBN Cicendo ini, serta diharapkan ada penelitian yang dapat membuat metode atau strategi dalam pembelajaran penjas agar dapat digunakan sebagai alat dalam pembinaan anak.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya serta menjadi sumbangsih yang berarti bagi kemajuan pendidikan di Indonesia dan dapat memicu para tokoh pendidikan agar dapat terjun langsung ke lapangan melihat bagaimana penyelenggaraan pendidikan dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo.